

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ALOKASI DANA KAMPUNG (ADK) DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KAMPUNG BUKIT
MAKMUR, KABUPATEN BERAU**

Agus Imam ¹

Aditya Septian Sigit Wibowo ²

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

This research aims to determine the level of effectiveness of the use of Village Fund Allocations (ADK) in increasing economic development in Bukit Makmur Village, Berau Regency. This research uses descriptive analysis methods. The data obtained in this study is primary data through interviews and filling out questionnaires. The tests carried out were validity, reliability and policy gap analysis. Policy gap analysis is used to assess government performance in terms of public policy/services by comparing plan input and factual implementation. The utilization of research village funds is seen in the dimensions of planning, implementation, evaluation and transparency.

Based on the results of this research, no difference was found between expected service by the community and perceived service from the village government, where the difference value was 0.1171. Overall, this research used the independent t-test and obtained Sig. (2-tailed) of 0.424. These results show that there is a not very significant difference in the perception of the performance provided by the village government to the community regarding the effectiveness of village funds in supporting the economic development of Bukit Makmur village in 2021

Keywords: Effectiveness, Allocation of Village Funds, Bukit Makmur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Kampung (ADK) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Kampung Bukit Makmur,

Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam kajian ini merupakan data primer melalui wawancara dan pengisian angket. Pengujian yang dilakukan adalah validitas, reliabilitas, dan analisis kesenjangan kebijakan. Analisis kesenjangan kebijakan digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam hal kebijakan/pelayanan publik dengan membandingkan input rencana dan implementasi faktual. Pemanfaatan dan kampung penelitian ini dilihat dalam dimensi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan transparansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan antara *expected service* oleh masyarakat dengan *preceived service* dari pemerintahan kampung, dimana nilai selisihnya sebesar 0,1171. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan uji t-independent dan diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,424. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada persepsi atas kinerja yang diberikan oleh pemerintah kampung kepada masyarakat atas efektivitas dana kampung dalam menunjang pembangunan ekonomi kampung Bukit Makmur tahun 2021

Kata Kunci: Efektivitas, Alokasi Dana Kampung, Bukit Makmur

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adil dan makmur yang merata secara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sesuai cita-cita bangsa dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, serta membantu

melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi. Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, hakikat dari pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia dan masyarakat Indonesia yang seutuhnya.

Dalam efektivitas pemanfaatan Dana Desa yang berpedoman dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 tersebut menjadikan setiap desa harus

mampu menjadi maju dalam semua hal, termasuk dalam pembangunan infrastruktur, kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Padahal pemerintah pusat harus melihat juga apakah desa tersebut sudah siap dalam pelaksanaan dana desa. Jika tidak ada kesiapan dari desa itu sendiri akan menemui banyak kendala. Salah satunya bisa terjadinya kesalahan dalam pengalokasian dana desa tersebut, bahkan juga mengarah ke tindakan korupsi. Padahal implementasi dana desa tersebut bisa dirasakan langsung oleh masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan adanya Dana Kampung menjadi sebuah momentum dalam melaksanakan pengembangan pembangunan fisik dan non fisik desa serta pemberdayaan kampung dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, diperlukan partisipasi semua pihak, terutama bagaimana peran dari kepala kampung dan aparatur pemerintahan kampung agar mampu mengalokasikan dana kampung ini secara tepat bagi pembanguan kampung dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Kampung Dalam Meningkatkan

Pembangunan Ekonomi di Kampung Bukit Makmur, Kabupaten Berau”

KAJIAN PUSTAKA

Good governance

Governance diartikan sebagai mekanisme, praktik dan tata cara pemerintah dan warga mengatur sumber daya serta memecahkan masalah-masalah publik. Kualitas *governance* dinilai dari kualitas interaksi yng terjadi antara komponen *governance* yaitu pemerintah, civil society dan sektorswasta. *good governance* saat ini menjadi sangat “trendi”.

Desa/Kampung

Istilah kata desa/kampung berasal dari bahasa India yaitu swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada suatu kesatuan hidup dengankesatuan norma serta memilikibatas teritorial yang jelas.

Alokasi Dana Desa/Kampung

Dana Desa/Kampung merupakan suatu anggaran yana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Daerah

(APBD) kabupaten atau kota digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan masyarakat.

Efektivitas Dana Desa/Kampung

Efektivitas pada umumnya sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan baik tujuan individu, kelompok dan organisasi. Menurut Gibson ada 2 (dua) pendekatan dalam menilai keefektifan menurut tujuan dan teori sistem. Berdasarkan pendekatan tujuan maka untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan ditetapkan dengan usaha kerjasama. Sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektifan.

Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan Desa Wujud pembangunan desa ekonomi adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa. Program dan proyek itu tidak hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat.

Dengan demikian, makna pembangunan tidak semata-mata mengadakan sesuatu yang baru dalam arti fisik, akan tetapi lebih luas.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel penelitian

Setelah itu penulis akan Efektivitas pemanfaatan menjadi penilaian atas keberhasilan pemerintah desa dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Terkait penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Kampung Bukit Makmur Segah Berau berdasarkan dari penilaian atau perspektif masyarakat.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan serta mengadopsi data primer dan data sekunder yang merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, dan kuisisioner. Kepala Kampung, Aparatur Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung, Ketua Rumah Tangga (RT), dan Warga Kampung Kampung Bukit Makmur.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini responden yang ditujukan kepada individu yang mengetahui dan paham terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan dana desa di Kampung Bukit Makmur Kecamatan Segah Kabupaten Berau yang terdiri dari Kepala Kampung, Perangkat Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung, Ketua Rumah Tangga (RT), dan Warga Kampung Kampung Bukit Makmur. Sampel dari responden yang terdiri dari:

1. Kepala Kampung (1 Responden)
2. Perangkat Kampung (2 Responden)
3. Badan Permusyawaratan Kampung (5 responden)
4. Ketua Rumah Tangga (RT) (62 Responden)

Alat Analisis

Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dari alat ukur yang digunakan.

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

3. Analisis Kesenjangan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Dana Kampung

Anggaran Dana Kampung yang diberikan oleh pemerintah pusat digunakan untuk berbagai program pembangunan Kampung sehingga memiliki standar kecukupannya sendiri. Secara keseluruhan, responden terdiri dari Kepala Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), Aparatur Kampung, dan Ketua Rumah Tangga (RT) dengan jumlah responden sebanyak 71 orang. Dalam gambar dibawah dapat dilihat lebih dari masyarakat Kampung Bukit Makmur menyatakan bahwa anggaran yang diberikan dapat dikatakan cukup untuk membiayai program pembangunan kampung yang telah disusun sebelumnya.

Persepsi responden secara keseluruhan menyatakan bahwa dalam aspek kecukupan untuk pembangunan, mayoritas mengatakan Dana Kampung sudah cukup membantu dalam menunjang pembangunan kampung. Hal ini terdapat sebanyak 39 responden menyatakan cukup jika Dana kampung telah menunjang pembangunan kampung. Sedangkan terdapat sebanyak 24

responden menyatakan kurang cukup dan 2 responden menyatakan tidak cukup jika Dana kampung telah membantu menunjang pembangunan di kampung.

Manfaat Dana kampung pada akhirnya bertujuan untuk kepentingan masyarakat kampung dalam menunjang pembangunan ekonomi kampung tersebut, sehingga keberadaan dana kampung menjadi anggaran yang penting untuk terus dialokasikan oleh pemerintah pusat.

Persepsi dari responden berikutnya menyatakan Dana kampung cukup membantu dalam pembiayaan pembangunan ekonomi kampung. Hal ini ditemukan bahwa terdapat sebanyak 48 responden atau 67,61% dari total populasi responden menyatakan Dana kampung cukup membantu dalam pembangunan kampung. Selanjutnya terdapat 19 responden atau 26,76% responden menyatakan sangat membantu. Tetapi masih terdapat 4 responden menyatakan Dana kampung kurang membantu dalam menunjang pembangunan kampung.

Kampung Bukit Makmur dalam pemberdayaan dan pembinaan masyarakat yaitu peningkatan kapasitas kelompok masyarakat melalui kelompok usaha

ekonomi, kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhatian perlindungan anak, kelompok pemuda dan kelompok lain sesuai dengan kondisi kampung sebesar 22,43%. Selanjutnya digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan penyelenggaraan gerakan hidup sehat sebesar 21,97%.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam membantu pembangunan kampung sebesar 20,63% dan peningkatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat Kampung yang telah dibentuk oleh Kampung Bukit Makmur melalui organisasi dan atau komunitas sebesar 20,62%. Kampung Bukit Makmur sendiri belum mempunyai Badan Usaha Milik Kampung (BUMKamp), sehingga program dalam pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan disektor ekonomi hanya dilakukan oleh kelompok usaha masyarakat kampung.

Efektivitas Dana Kampung

Dana kampung telah menjadi strategi yang diambil pemerintah pusat untuk membantu menjalankan pembangunan ekonomi Pekampungan yang lebih maju. Efektivitas pembangunan kampung yang

menggunakan Dana kampung dapat berhasil apabila tata kelola pembangunan di dasari pada empat variable yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan transparansi.

Faktor pertama untuk mewujudkan efektivitas pemanfaatan anggaran dana kampung adalah perencanaan. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang menggunakan dana kampung sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung. Pemerintah Kampung Bukit Makmur wajib menyusun dokumen perencanaan pembangunan kampung yang terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah kampung (RPJMKamp) dan Rencana Kerja Pemerintah kampung (RKPKamp).

Dalam proses penyusunan perencanaan kampung, Pemerintah Kampung Bukit Makmur harus mengacu kepada perencanaan pembangunan di atasnya yaitu Kabupaten Berau atau disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Hal itu merupakan syarat utama dalam penyusunan perencanaan pembangunan kampung, tentunya dengan tidak keluar pada kewenangan yang di berikan kepada kampung.

Terdapat sebanyak 42,30% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak

51,93% menyatakan setuju jika pemerintah kampung telah memanfaatkan Dana kampung untuk program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung. Program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung yang sudah direncanakan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih produktif. Selain persepsi masyarakat yang menyatakan setuju, masih ditemukan pernyataan masyarakat yang kurang setuju jika penggunaan Dana kampung telah dimanfaatkan untuk program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung.

Selain program pemberdayaan masyarakat kampung, Pemerintah Kampung Bukit Makmur juga menetapkan skala prioritas program yang menggunakan Dana kampung untuk kegiatan pembinaan masyarakat kampung. Kegiatan pembinaan masyarakat kampung diharapkan mampu meningkatkan bakat individu disegala bidang seperti olahraga

Dari kesimpulan data yang terdapat sebanyak 57,69% responden yang menyatakan setuju dan sebanyak 19,23% responden menyatakan sangat setuju terhadap kinerja pemerintah kampung yang

telah memanfaatkan Dana kampung untuk kegiatan pembinaan masyarakat kampung. Sedangkan terdapat 15,38% responden yang menyatakan kurang setuju dan sebanyak 7,7% responden menyatakan tidak setuju jika pemerintah kampung telah memanfaatkan Dana kampung untuk program pembinaan masyarakat kampung.

Penggunaan Dana kampung dalam menunjang program pembangunan ekonomi kampung harus memanfaatkan sumber daya alam lokal atau potensi yang terdapat di kampung. Pemerintah Kampung Bukit Makmur sendiri telah menggunakan anggaran Dana kampung untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam lokal. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 65,38% menyatakan setuju. Sedangkan terdapat persepsi masyarakat kampung yang menyatakan kurang setuju dengan jumlah 25% dan 7,7% menyatakan tidak setuju jika pemerintah kampung telah memanfaatkan sumber daya alam lokal di Kampung Bukit Makmur.

Di samping itu, kemampuan aparatur kampung juga perlu ditingkatkan melalui advokasi dan asistensi dari beberapa tenaga pendamping. Untuk itu, sangat dianjurkan dalam pelaksanaan program pembangunan

ekonomi kampung yang dibiayai dengan Dana kampung juga membutuhkan tenaga pendamping. Berikut merupakan persepsi masyarakat terkait dengan kemampuan pemerintah kampung dalam pengelolaannya.

Selain pemanfaatan sumber daya alam lokal, Pemerintah Kampung Bukit Makmur harus memaksimalkan penggunaan Sumber daya manusia dalam membantu pengerjaan pembangunan kampung. Hal ini dapat menciptakan kerja sama yang baik antara pemerintah kampung telah membantu dalam proses pembangunan ekonomi kampung. Masyarakat berpersepsi bahwa dana kampung mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan adanya peningkatan dalam pembangunan.

PEMBAHASAN

Nilai layanan kinerja yang diterima (preceived service) merupakan jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang didapatkan dari persepsi yang diberikan oleh Pemerintah Kampung Bukit Makmur yaitu dari Kepala kampung, Badan Permusyawaratan kampung, dan beberapa aparatur kampung. Sedangkan nilai layanan kinerja yang diharapkan (expected service)

merupakan nilai tara-rata yang diperoleh dari persepsi yang diberikan oleh masyarakat yaitu dari Ketua Rumah Tangga (RT). Dalam Uji analisis kesenjangan terhadap kinerja dari pemanfaatan dana kampung untuk pembangunan ekonomi kampung terdapat 5 variabel yang diukur yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, transparansi, dan efektivitas pemanfaatan dana kampung.

Variabel pertama yang diukur ialah variabel perencanaan. Variabel ini mempunyai 5 indikator pertanyaan yaitu penyusunan dokumen perencanaan, analisis potensi dan kebutuhan kampung, mendirikan BUMKamp, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan kemampuan penyusunan RPJMKamp, RAPBKamp, dan RKPKamp yang sesuai dengan RPJMKabupaten Berau.

Hasil Analisis ini menunjukkan bahwa indikator analisis potensi dan kebutuhan kampung, mendirikan BUMKamp, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menghasilkan nilai negative. Sedangkan indikator penyusunan dokumen perencanaan dan kemampuan penyusunan RPJMKamp, RAPBKamp, dan RKPKamp sesuai dengan RPJMD Kabupaten Berau

menghasilkan nilai positive.

Dimana hasil analisis indikator analisis potensi memiliki selisih $-0,5619$. Hasil analisis indikator pendirian BUMKamp memiliki selisih $-0,1369$, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan memiliki selisih nilai kesenjangan rata-ratanya sebesar $-0,2596$. Sedangkan indikator penyusunan dokumen perencanaan memiliki selisih nilai kesenjangan rata-rata sebesar $0,0297$ dan kemampuan penyusunan RPJMKamp, RAPBKamp, dan RKPKamp sesuai dengan RPJMD Kabupaten Berau memiliki selisih nilai kesenjangan rata-ratanya sebesar $0,1154$.

Variabel kedua yang dianalisis adalah proses pelaksanaan pemanfaatan dana kampung dalam pembangunan ekonomi kampung. Variabel ini mempunyai lima indikator yang meliputi pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam lokal, pemanfaatan sumber daya lokal (Swakelola), dan Pendampingan pemerintah kampung agar Dana kampung.

Hasil analisis dari nilai rata-rata kesenjangan variabel pelaksanaan menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator

yang bersifat positive dan dua indikator yang bernilai negative. Pada indikator pemberdayaan masyarakat memiliki selisih rata-rata kesenjangan sebesar 0,0250, Indikator pemanfaatan sumber daya alam lokal memiliki nilai rata-rata kesenjangan sebesar 0,0107. Dan indikator yang mempunyai nilai positive lainnya ialah pendampingan aparatur kampung dalam pemanfaatan dana kampung yang memiliki nilai rata-rata kesenjangan dengan selisih 0,1404. Sedangkan indikator yang bersifat negative ialah pembinaan masyarakat yang memiliki selisih -0,0703 dan penggunaan sumberdaya lokal (swakelola) dengan selisih nilai rata-rata kesenjangan sebesar -0,0857. Variabel pelaksanaan ini diperlukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pemanfaatan dana kampung.

Variabel ketiga yang akan diukur ialah tahap evaluasi program dan kegiatan dalam pemanfaatan dana kampung untuk pembangunan kampung. Variabel ini terdapat lihat indikator yang menilai evaluasi kinerja pemerintah kampung dalam pemanfaatan dana kampung. indikator tersebut ialah kesesuai terhadap rencana, meningkatkan pembangunan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, efektifitas, dan

efisiensi peafaatan dana kampung dalam pembangunan ekonomi kampung. Hasil analisis pada variabel ini, ditemukan keseluruhan indikator mempunyai nilai positive atau lebih dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi dari realisasi program dan kegiatan pembangunan kampung yang menggunakan dana kampung sudah sesuai dengan harapan masyarakat kampung. Walaupun keseluruhan indikator bernilai positive, namun masih ditemukan salah satu indikator yang mempunyai nilai rata-rata kesenjangan yang cukup baik. Hal initerlihat pada indikator meningkatkan pembangunan ekonomi kampung yang masih memiliki nilai rata-rata kesenjangan sebanyak 4,5625.

KESIMPULAN

1. Kebijakan dari Dana kampung telah mampu berperan secara optimal dalam memberikan peningkatan pendapatan riil masyarakat kampung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa ditemukan adanya perbedaan antara layanan kinerja yang diharapkan (expected service) oleh masyarakat dengan layanan kinerja yang diterima (preceived service) dari

pemerintahan kampung, dimana nilai selisihnya sebesar 0,1171.

2. Kebijakan dari Dana kampung memiliki peran dalam penambahan sarana dan prasarana fisik di kampung. Hasil kajian menunjukkan bahwa kinerja pemerintah kampung telah dilaksanakan dengan baik dan masyarakat menyatakan setuju bahwa adanya penambahan sarana prasarana pekampungan melalui dana kampung, seperti pembangunan drainase kampung, perbaikan jalan kampung, dll.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat belum ditemukan banyaknya hambatan yang dijumpai dalam dengan layanan kinerja yang diterima (preceived service) dari pemanfaatan Dana kampung dalam menunjang pembangunan kampung. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada persepsi atas kinerja yang diberikan oleh pemerintah kampung kepada masyarakat atas efektivitas dana kampung dalam menunjang pembangunan ekonomi Kampung Bukit Makmur tahun 2021.

pengelolaan dana kampung sehingga dampak yang diharapkan dari program dan kegiatan yang menggunakan Dana kampung dalam menunjang pembangunan di pekampungan dalam jangka pendek dapat dikatakan cukup baik

4. Secara keseluruhan penelitian ini melakukan analisis kesenjangan kebijakan melalui persepsi antara pemerintah kampung selaku pemangku kebijakan dan masyarakat selaku penerima program dan kegiatan pembangunan kampung dengan menggunakan uji t-independent untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,393.

SARAN

1. Bagi Pemerintah kampung Kebijakan Dana kampung merupakan program besar pemerintahan pusat untuk membangun daerah-daerah pekampungan maka diharapkan kepada Kepala kampung maupun Badan Permusyawaratan kampung

(BPK) dan Aparatur kampung.

2. Bagi Masyarakat Masyarakat harus mendukung apa yang menjadi program pemerintah kampung serta aktif dalam memberi masukan ketika mengikuti musyawarah kampung serta masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah kampung.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis lebih detail lagi dan mengambil sampel kampung, kecamatan, ataupun kabupaten yang berbeda diluar Kampung Bukit Makmur Kecamatan Segah Kabupaten Berau

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Nyimas Latifah Letty. 2016. Otonomi Desa Dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*. Volume 13 No. 2: 193–211.

Dina. Mahmuddin. 2018. Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Volume 3, Nomor 1. Bintaro, R. 1995. *Dalam Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta:

Ghalia Indonesia.

- Boulding, W. et al. 1993, A Dynamic Process Model of Service Quality: From Expectations to Behavioral Intentions, *Journal of Marketing Research*, 30, 281-301.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.
- Indriani, Ira. 2020. Penerapan Standar Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Di Kecamatan Tanjung Redeb. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*
- Meutia, Inten. Liliana. 2017. Pengelolaan Keuangan Dana Desa Jurnal Akuntansi Multiparadigma. *JAMAL*. Vol 8 No 2: 227-429.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Pasa 15 ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93/PMK.07/2015
- Muslimin, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 5(1), 27-37.
- Robins, Stephen P. 1995. *Adminstrasi Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rosnawati. 2015. Analisis Program Alokasi Dana Desa Terhadap

- Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kab. Way Kanan Dalam Perspektif Islam, Setyawati, Sulis. 2017. Efektivitas Pengalokasian Dana Desa Di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Administrasi Negara*. Vol 5: 6254-6268
- Sholeh, Chabib. Heru Rochansjah. 2015. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Sofianto, Arif. 2017. Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan. *Matra Pembaruan*. (1): 23-32.